



Muhasabah An-Nafs untuk Mengenali Potensi Diri Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan

Reza Imelda^{1*}, Muhammad Yunan Harahap²

^{1,2}Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

*e-mail: meldameldaa75@gmail.com

Abstract: In order for the potential of students to develop, an effective learning method is needed. Therefore, this research describes how the implementation of *Muhasabah An-Nafs* in the learning process and whether this method can help students of Madrasah Aliyah Miftahussalam Medan to recognize and discover their potential. In this study, researchers used a type of descriptive qualitative approach which contains complex descriptions and views of respondents. Collection of data sources taken by researchers based on observational data, interviews, and documentation, then concluded through an analysis model with stages; data reduction, data presentation and conclusion. The first result obtained from this study is that *Muhasabah An-Nafs* has a good impact on students and for the school, so that teachers and students have good self-control and can recognize themselves so that they become quality graduates. The results of the two studies with *Muhasabah An-Nafs* can also help students recognize their own potential by opening their horizons of thinking to be wider so that they reap achievements from the potential they have.

Keywords: *Muhasabah An-Nafs, Self Potential*

Abstrak: Agar potensi peserta didik dapat berkembang diperlukan adanya sebuah metode pembelajaran yang efektif. Karenanya penelitian ini mengurai tentang bagaimana implementasi *Muhasabah An-Nafs* dalam proses pembelajaran dan apakah metode tersebut dapat membantu siswa Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan untuk mengenali dan menemukan potensi dirinya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif yang memuat gambaran kompleks dan pandangan responden. Pengumpulan sumber data yang diambil oleh peneliti berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian disimpulkan melalui model analisis dengan tahapan; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil pertama yang di peroleh dari penelitian ini adalah dengan *Muhasabah An-Nafs* memberikan dampak yang baik bagi para siswa dan bagi pihak sekolah, sehingga guru dan para siswa memiliki kontrol diri yang baik serta dapat mengenali dirinya sendiri sehingga menjadi lulusan yang berkualitas. Hasil kedua penelitian dengan *Muhasabah An-Nafs* juga dapat membantu siswa mengenali potensi dirinya dengan membuka cakrawala berpikirnya menjadi lebih luas sehingga menuai prestasi dari potensi yang mereka miliki.

Kata Kunci: *Muhasabah An-Nafs, Potensi Diri*

Copyright (c) 2023 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Setiap manusia diciptakan dengan potensi yang sangat luar biasa. Potensi itu harus dikembangkan untuk terus dapat berprestasi. Karena dengan mengenal potensi diri dapat menjadi acuan dalam memilih atau menetapkan suatu pekerjaan yang sesuai

dengan potensi yang dimiliki (Kartianti & Asgar, 2021). Manusia menjadi bermanfaat bagi orang lain karena potensi yang dimilikinya. Namun potensi tersebut haruslah terus diasah agar terus berkembang. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan belajar.

Karena Allah tidak merubah suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'du: 11).

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Yang artinya, Baginya (manusia ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung selain Allah (QS. Ar-Ra'du: 11).

Belajar merupakan kegiatan yang diorganisasikan secara mendetail sehingga informasi yang diberikan tepat seperti apa yang dibutuhkan untuk dilakukan (Dewanto & Umam, 2022). Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara melalui pendidikan, yang merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran (UU Sisdiknas No. ayat 1 pasal 1 tahun 2003).

Selain itu, Islam selalu memerintahkan pemeluknya untuk terus belajar selagi masih ada waktu dan sebelum badan menyatu dengan tanah. Islam tidak hanya menyuruh orang untuk belajar; bahkan dikatakan bahwa mereka harus terus melakukan penelitian. Berikut kutipan dari Abu Sofyan bin Ayyinah: Seseorang akan selalu cerdas selama ia menuntut ilmu; namun, jika dia cepat merasa puas dengan ilmunya, dia bodoh.” (Syarifuddin, 2011).

Sekolah merupakan tempat yang bisa melahirkan generasi yang cerdas dan berkompeten dengan cara mengarahkan peserta didik mengenali potensinya sebagai modal awal menggapai cita-cita. Tetapi kenyataannya masih banyak peserta didik

terutama pelajar SMA sederajat yang belum bisa mengenali potensi dirinya, sehingga membuat mereka kebingungan ketika lulus sekolah akan kemana, dan jika kuliah akan mengambil jurusan apa (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Dari uraian diatas bila dikaitkan dengan kondisi siswa di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan, maka dapat dikatakan bahwa masih banyak siswa yang belum mengenali potensi apa yang dimiliki siswa tersebut. Salah satu cara guru akhidah akhlak untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melalui Pendekatan *Muhasabah An-Nafs* (intropeksi diri).

Pemilihan pendekatan *Muhasabah* dalam studi pembelajaran didasari dengan alasan bahwa dengan *bermuhasabah* siswa mampu mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal dan menurunkan tingkat kejenuhan belajar siswa. Secara bahasa, kata *muhasabah* berasal dari bahasa Arab yaitu kata *hasaba*, *yuhasibu*, *muhasabah*. *Muhasabah* dapat diartikan menghitung, mengevaluasi, mengoreksi, dan juga bermakna intropeksi diri (Abdullah, 2016). Kata *An-Nafs* sendiri menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah banyak makna yang berbeda di dalam Al-Qur'an mengenai pengertian An-Nafs, seperti dalam (QS. An-Nur: 61)

...فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةٌ طَيِّبَةٌ...

Yang artinya; "...Maka apabila kalian memasuki rumah, hendaklah kalian memberi salam kepada diri kalian sendiri...".

An-Nafs juga diartikan sebagai jiwa atau ruh itu sendiri seperti dalam (QS. Al-Fajr: 27)

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Yang artinya ; "Wahai Jiwa yang tenang" (QS. Al-Fajr: 27)

(Makmudi et al., 2018). Jadi dapat diartikan *Muhasabah An-Nafs* ialah intropeksi diri, mawas diri, atau meneliti diri.

Pendekatan *Muhasabah An-Nafs* ini dilakukan dengan cara tidak menghakimi peserta didik, akan tetapi berusaha membuka cakrawala berpikirnya. Metode *Muhasabah* ini dapat membantu para pendidik merubah kepribadian peserta didik menjadi lebih baik (Alwiansyah, 2022). Ketika kepribadian seseorang sudah baik maka akan jauh lebih muda mengenali potensi apa yang ada pada diri. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan dengan judul, "*Muhasabah An-Nafs* untuk Mengenali Potensi Diri Siswa di

Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan”.

Penelitian Serupa juga pernah dilakukan oleh Muhammad Alwiansyah dengan judul penelitian, “Penerapan Metode *Muhasabah* dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP IT Ibnu Halim Medan”. Di dalam penelitian nya Muhammad Alwiansyah menyampaikan dengan adanya metode *Muhasabah An-Nafs* ini peserta didik di sekolah tersebut yang awalnya memiliki kepribadian kurang baik menjadi lebih baik.

Adapun pembaharuan dari penelitian yang saya buat untuk mengkaji penerapan *Muhasabah An-Nafs* untuk Mengenal Potensi Diri siswa di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan beberapa pertanyaan yang mendasarinya adalah bagaimana Implementasi metode *Muhasabah An-Nafs* dalam proses pembelajaran? Apakah metode *Muhasabah An-Nafs* dapat membantu siswa untuk mengenali dan memahami potensi dirinya?

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif, dengan uraian yang rumit, investigasi kata, dan tanggapan mendalam dari responden. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa metode kualitatif didasarkan pada positivisme, yang mengatakan bahwa objek harus terlihat alami. Pada saat proses pembelajaran peneliti akan melakukan pengamatan terhadap siswa Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam. Selain itu peneliti juga akan mengamati potensi siswa di kelas yang menggunakan metode *Muhasabah An-Nafs*. Pengumpulan sumber data yang diambil oleh peneliti berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua informasi yang diteliti merupakan sumber data yang diambil dari kepala sekolah, guru dan siswa Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan. Teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah triangulasi (mengecek kebenaran informasi) dan menguji kredibilitas data (mengecek sumber data yang diperoleh) (Wijaya, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan penelitian mengenai *Muhasabah An-Nafs* untuk mengenali potensi diri siswa di Madrasah Aliyah Miftahussalam mendapatkan hasil bahwa *Muhasabah An-Nafs* dapat membantu siswa dalam mengenali potensi dirinya. Penjelasan hasil penelitian akan dijelaskan lebih rinci oleh peneliti berdasarkan masing-

masing indikator sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Alur Muhasabah An-Nafs untuk mengenali potensi diri siswa di Madrasah aliyah Miftahussalam Medan.

Impementasi Muhasabah An-Nafs di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan

Cara terbaik untuk memperoleh kehidupan yang bahagia yaitu dengan selalu melihat, mengoreksi, dan mengevaluasi semua perbuatan yang telah dilakukan. Dari hasil wawancara bersama Bapak Rizal Mahfud selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan mengemukakan bahwa; “*Implementasi Muhasabah An-Nafs* yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan adalah dengan cara mengumpulkan seluruh siswa yang kemudian diberikan sebuah renungan oleh seorang guru yang berkompeten dalam bidangnya untuk mengevaluasi diri siswa, dan muhasabah ini dilakukan setelah siswa mendapatkan nilai diakhir ujian semester” (KEPSEK/RM/Sen:08:30).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan, beliau menyampaikan bahwa implementasi Muhasabah ini dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu setelah selesai ujian semester, muhasabah ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat mengevaluasi dirinya diakhir semester.

Bapak Muhammad Yoga selaku guru akhidah akhlak menambahkan; “Adapun

yang dilakukan ketika *bermuhasabah* Guru memberikan sebuah renungan dan kemudian para guru juga guru mengajak siswa untuk mengintrospeksi dan mengeksplorasi diri, serta mengajak para siswa untuk mengemukakan konsep atau strategi untuk mengembangkan dan mengaktualisasi potensi dirinya, mengajak siswa mengemukakan contoh-contoh *kongkrit*, dan mengajak siswa menciptakan kondisi dan situasi yang dialogis untuk tercapainya bimbingan muhasabah *An-Nafs* ini” (G/MY/ Sen:09:00).

Bapak Lilik Sugiarto mengungkapkan; “Hampir seluruh siswa dan guru-guru tak kuat menahan tangis pada saat proses *Muhasabah* berlangsung. Seluruh guru dan siswa diajak untuk mengingat dan mengevaluasi dosa dan akhlak buruk yang telah diperbuat selama ini, suasana begitu tenang ketika proses muhasabah berlangsung dikarenakan semua khusyuk mengikuti muhasabah tersebut” (G/LS/Sen:09:30).

Salah satu siswi bernama Khairunnisa Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan Juga mengungkapkan; “Bahwasannya dirinya sangat merasa tersentuh ketika proses *Muhasabah* berlangsung, dirinya merasa bahwa banyak melakukan kesalahan yang harus segera di perbaiki, terutama dalam akhlak dan prestasi, adanya muhasabah ini membantu dirinya untuk terus mengintrospeksi dirinya untuk menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat untuk manusia lain, dan yang paling utama untuk membanggakan kedua orang tua dan mendapatkan ridho dari Allah ta’ala” (S/KN/Sen:10:00).

Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa alur dari Muhasabah itu sendiri dengan diberikannya sebuah renungan berupa motivasi, kemudian disampaikanlah materi muhasabah, pembinaan karakter, pembinaan spiritual dan pembinaan kompetensi. Hampir semua siswa antusias mengikuti Muhasabah, hingga tak kuasa menahan tangis ketika proses muhasabah berlangsung, Suasana pun hening seketika Muhasabah berlangsung. Semua siswa dan guru menghayati dan merenungi materi muhasabah yang diberikan oleh pembimbing, Semua guru berharap ketika para siswanya bermuhasabah mampu menjadi siswa yang lebih baik lagi, baik dalam akhlak maupunpun prestasi.

Muhasabah juga merupakan upaya atau proses evaluasi diri yang menitikberatkan pada semua sikap, tindakan yang akan dilakukan untuk mewujudkan potensi diri, dan tanggung jawab untuk senantiasa menyempurnakan praktik keseharian seseorang (Ardimen et al., 2019a). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa muhasabah

adalah proses introspeksi, introspeksi diri, atau evaluasi diri dari uraian sebelumnya. Muhasabah merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki nilai yang sangat tinggi di sisi Allah SWT. Hal ini dikarenakan muhasabah mampu mengubah pola pikir, perilaku, ucapan, dan tata kelola seseorang secara bertahap bersosialisasi dengan masyarakat, serta dapat mempererat hubungan Allah SWT dengan para hamba-Nya.

***Muhasabah An-Nafs* dalam membantu siswa untuk mengenali dan memahami potensi diri siswa di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan**

Melalui proses pendidikan yang baik dan benar maka terwujudnya suatu cita-cita akan lebih besar dalam realitas kehidupan manusia. Pengembangan potensi diri dan proses pewarisan budaya terjadi pada proses pendidikan. Kemampuan dasar yang belum terungkap disebut potensi. Untuk mengetahui potensi yang belum terungkap tersebut di perlukan adanya dorongan kondisi luar dirinya dan dari dalam dirinya. Salah satu lembaga formal yang mempunyai tugas utama untuk mengungkap dan mengembangkan potensi diri siswa adalah lembaga pendidikan dengan melakukan pendekatan individu (Amaliyah & Rahmat, 2021).

Bapak Muhammad Yoga selaku guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan mengemukakan bahwa; “Mayoritas siswa masih ragu dengan potensi dirinya dan hambatan yang harus mereka atasi untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, agar proses pendidikan berjalan lancar dan menghasilkan yang terbaik, guru akan membantu siswa dalam mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya, yaitu dengan *mengimplementasikan Muhasabah An-Nafs*”.(G/MY/Sen:09:05).

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan masih banyak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan yang belum memahami potensinya, untuk memaksimalkan proses pendidikan, para guru membantu siswa-siswinya untuk mengenali potensi dirinya dengan mengimplementasikan *Muhasabah An-Nafs* untuk membantu membuka cakrawala berpikir para siswa, serta membantu siswa mengembangkan potensi kepribadiannya sesuai dengan kodrat dan hakikatnya, sebagaimana buktinya dapat peneliti temukan pada wawancara dibawah, bahwa salah satu siswa mengemukakan *Muhasabah An-Nafs* ini dapat membantunya mengenali siapa sebenarnya dirinya, bakat apa yang dimilikinya, serta tugasnya sebagai siswa, sebagai anak, sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk Allah seperti apa, ia mampu

menempatkan dirinya sesuai dengan posisi yang ia jalani.

Salah satu siswa bernama wahyu menuturkan; “Bahwasannya dengan adanya *Muhasabah An-Nafs* ini dirinya mampu mengetahui potensi apa yang ada di dalam dirinya, yang sebelumnya ia tak pernah membayangkannya sama sekali bahwasannya dia mempunyai kemampuan *leadership*, belum lagi ada temannya juga yang sering mengikuti lomba *olimpiade* matematika dan masih banyak lagi potensi teman-temannya yang keluar ketika mengikuti *Muhasabah An-Nafs* di sekolah”(S/W/Sen:10:10).

Selain melakukan pendekatan secara umum, para pendidik juga melakukan pendekatan secara personal, sebagaimana disampaikan Bapak Muhammad Yoga, beliau menuturkan; “Saya juga melakukan pendekatan terhadap siswa melalui sifat dan karakter siswa masing-masing. Sebagai contoh nya ada siswi kami kelas X-2 bernama Ukky Precilia Ananda, ia adalah seorang siswa yang agak pendiam tetapi ia selalu aktif dalam setiap pelajaran, saya lihat tulisannya begitu cantik dan rapi, begitu juga dengan tulisan Arabnya yang begitu indah. Maka ia saya berikan apresiasi dan semangat dalam mengembangkan potensi dalam hal karya tulis dan juga kaligrafi , yang sebelumnya ia tak ada niat kesana. Setelah saya arahkan baru lah ia mengembangkan potensi dirinya. Tak hanya itu ada juga siswa kelas XII, nama mereka adalah Wahyu dan Wahyuni mereka berdua adalah seorang saudara kembar, dan mereka adalah seorang hafidz Qur’an, setelah mereka mengikuti proses muhasabah di sekolah mereka menjadi lebih giat mengulang hafalan dan Alhamdulillah hingga mengikuti beberapa lomba hafidz Qur’an hingga mendapatkan juara” (G/MY/ Sen:09:10).

Dari hasil wawancara diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa dibutuhkan juga pendekatan secara personal hal itu dikarenakan dengan mengenali karakter siswa maka kita akan mengetahui potensi apa yang dapat dikembangkan terhadap siswa tersebut . serta memberikan apresiasi kepada siswa tersebut agar ia terdorong dan termotivasi untuk mengembangkan potensi apa yang ada pada dirinya.

Selain itu Bapak Lilik Sugiarto juga mengungkapkan: “Selain dorongan dari sekolah untuk mengenali potensi diri siswa, para siswa juga mendapat dorongan dari lingkungan keluarga, terutama kedua orang tua, karena orang tualah madrasah utama bagi seorang anak, sehingga para siswa lebih mudah mengenali dirinya sendiri dan potensi yang dimilikinya” (G/LS/Sen:09:40).

Dari uraian diatas bahwasannya potensi diri dapat keluar ketika dorongan dalam

diri dan dorongan di lingkungan nya mendukung, siswa menjadi lebih mengenali potensi dirinya. Dorongan dari keluarga terutama orang tua yang selalu memberika bimbingan dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar apalagi setelah bermuhasabah dan merenungi serta mengintopeksi dirinya membuat para siswa merasa lebih tenang dan lebih mengerti arah tujuan hidupnya (ALFIYAH, 2022).

Implementasi Muhasabah An-Nafs memang sangat dibutuhkan penerapannya untuk membantu siswa mengenali dan memahami potensi apa yang ada pada dirinya. Agar siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi dan kecakapan emosional yang tinggi mereka kelak menjadi orang yang mampu berbuat, berkarya, aktif, kreatif, dan mandiri. Meskipun ada beberapa faktor penghambat seperti yang di sampaikan bapak Muhammad Yoga selaku guru akidah akhlak di Madrasah tersebut, beliau meyampaikan bahwa Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa sebenarnya tidak semudah yang di bayangkan apalagi setiap siswa memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, maka dari itu para guru harus lebih bersabar dalam menghadapi perilaku dan karakter siswa, dan *Muhasabah An-Nafs* ini sangat cocok untuk di terapkan agar para siswa bisa merenungi kebaikan untuk dirinya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir seseorang adalah dengan terus menerus latihan. Ibarat pisau besi halus yang belum diasah pada roda gerinda, kemampuan otak seseorang perlu diasah berkali-kali. karena berpikir, seperti menganalisis, memecahkan masalah, berhitung, berdiskusi, dan sebagainya perlu mengasah otak.

Pembahasan

Muhasabah An-Nafs

Muhasabah merupakan usulan Al-Ghazali dalam melakukan pendekatan personal maupun umum yang sesuai dengan ajaran Illahi agar selalu melakukan amal perbuatan karena segala perbuatan akan di mintai pertanggung jawabannya (Mutmainah, 2021). *Implementasi Muhasabah An-Nafs* di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan merupakan salah satu hal yang penting dilakukan guna menunjang kemampuan siswa, agar dapat menghasilkan lulusan yang mampu berbuat, berkarya, aktif, kreatif, dan mandiri, serta dapat menjadi generasi penerus yang dapat

membangun negeri yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Muhasabah hanya disebut sebagai kapasitas seorang Muslim untuk introspeksi, evaluasi diri, dan evaluasi kata-kata, sikap, dan tindakan seseorang dalam beribadah kepada Allah (Rahman, 2014). Menurut Rajab & Sabli (2010), *Muhasabah An-Nafs* adalah upaya untuk menghitung diri, atau dengan kata lain, seorang Muslim mengenal dirinya sendiri, upaya yang telah dia lakukan, dan bagaimana dia mampu mengenali Tuhannya dan menaruhnya di dalamnya, mengamalkan imannya melalui ibadah. Hal tersebutlah yang di lakukan oleh para guru Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan dalam membantu para siswa-siswinya untuk dapat mengenali dirinya sendiri dan mampu mempererat hubungannya dengan lingkungan sekitar, serta hubungan dengan Tuhannya (Rajab & Sabli, 2010).

Sebagaimana orang beriman diperintahkan oleh Allah SWT untuk selalu bermuhasabah dan bercermin pada perbuatan atau masa lalunya demi kejayaan di masa depan dan pahala di akhirat.

Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Al-Hasyr: 18)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

yang artinya, Allah menyeru kepada orang-orang yang beriman untuk selalu bertakwa kepada Allah dan memperhatikan segala hal yang dikerjakan (QS. Al-Hasyr: 18). Penjelasan ayat tersebut menjelaskan bahwa orang beriman harus selalu bertakwa kepada Allah SWT. mencapai kesalehan dengan selalu melakukan muhasabah, atau refleksi diri, dan baik mengolah potensi agama atau selalu berpegang pada norma dalam kehidupan sehari-hari (Mustakim, 2014).

Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan menyadari betul bahwasanya sebagai makhluk beragama bahwa agama itu sendiri yang memberikan arah kehidupan. Agama sangat berpengaruh dalam suatu kehidupan, dikarenakan agama merupakan kompas manusia atau penunjuk arah manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun diakhirat (Mulyadi, 2016). Para guru Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan membimbing para siswa-siswinya untuk selalu menyadari siapa dirinya, dimana dirinya sekarang, dari mana asalnya, siapa yang menciptakannya, dan apa maksud Allah SWT saat menciptakannya pada saat proses *Muhasabah* di lakukan. Akibatnya, muncul lah kesadaran diri dan pengendalian diri para siswa-siswi MAS Miftahussalam Medan yang menjadi aspek penting dari keberadaan setiap manusia.

“Lakukan muhasabah pada dirimu sendiri, sebelum orang lain melakukannya padamu,” Umar pernah berpesan. Sebelum orang lain menimbang amalmu, timbanglah dirimu sendiri. Dan berpakaian untuk mengesankan pada hari penampilan agung Anda." Jujur adalah aspek terpenting dalam melakukan muhasabah. Muhasabah setiap manusia adalah mendapatkan hari esok yang lebih baik dari hari ini dan bersiap untuk masa depan yang terbaik di mata Allah SWT. (Ardimen et al., 2019b).

Potensi Diri Siswa

Pada kenyataannya potensi diri dapat menunjang sebuah kesuksesan setiap individu. Jika tidak dikembangkan dengan baik maka potensi yang dimiliki pun tidak akan berarti sama sekali, dengan pendidikan yang jelas dan sesuai fitrah serta tabi'at yang akan mampu untuk mengarahkan peserta didik mengenali potensi-potensi positif yang dimiliki (Wathoni et al., n.d.). Begitu pun para guru MAS Miftahussam Medan menyadari hal itu bahwa merekalah sumber pendidikan untuk para siswa-siswinya, merekapun berusaha untuk membimbing para siswa-siswinya untuk lebih aktif dalam pembelajaran, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada untuk membangkitkan potensi yang ada pada diri mereka, serta dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pengembangan potensi siswa merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan, (Nurhasanah, 2017). Untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik siswa terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami potensi apa yang melekat pada dirinya.

Dari hasil pengamatan di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan, sebagian besar guru memantau perkembangan diri siswa setelah melakukan *muhasabah*. Para guru juga memberi pemahaman kewirausahaan bagi siswa yang memiliki kemampuan atau minat siswanya untuk berwirausaha. Karena berdasarkan riset, pengetahuan kewirausahaan siswa dapat meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha yang dikemudian hari akan menjadi pengusaha yang hebat (Isma, 2021).

Hal ini dapat terlihat dari sikap kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, hampir seluruh siswa antusias dalam mengikuti penjelasan materi yang guru sampaikan, selain itu para siswa pun menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dibuat oleh pihak sekolah. Adapun kegiatan *ektrakurikuler* yang dibuat sekolah seperti pramuka, tahfidz, bahasa Arab, club IPA, nari, sholawat dan masih banyak lagi yang dibuat pihak sekolah untuk mengembangkan bakat-bakat

peserta didik yang ada. Semua itu guru lakukan untuk mengeksplor kompetensi para siswa yang bertujuan untuk menggali informasi secara detail tentang proses pengembangan potensi diri siswa. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuk menyalurkan minat dan bakat, serta membantu siswa memiliki rasa tanggung jawab dan dapat dijadikan sebagai sarana untuk meraih prestasi diri (Setiyadi et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa-siswi Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan, mayoritas informan mengakui bahwasannya dengan adanya *Muhasabah An-Nafs* ini sangat membantu mereka mengenali potensi dirinya. Apalagi ketika proses *muhasabah* berlangsung hampir semua siswa dan para guru tak kuasa menahan tangis nya. Mengingat kesalahan yang telah mereka perbuat, termasuk kesalahan menyia-nyiakan waktu belajar yang tidak mereka gunakan secara maksimal, begitupun para guru juga juga tak kuasa menahan tangis karena merasa bersalah kurang optimal dalam mendidik para siswa-siswinya, dan setelah proses *muhasabah* selesai mereka menjadi lebih tenang dan dapat berpikir jernih untuk terus memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapat juga bahwasannya para guru tak hanya melakukan pendekatan secara umum, para guru juga melakukan pendekatan secara personal terhadap siswa siswinya melalui pendekatan sifat dan karakter. Semua itu para guru lakukan demi menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat menjadi penerus bangsa. Dan *Muhasabah An-Nafs* inilah yang mampu membuka cakrawala berpikir para siswa sehingga dari sekian banyak sifat dan karakter siswa-siswi Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan mampu membantu guru untuk mengenali potensi diri peserta didiknya.

Itu semua upaya Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan lakukan untuk melakukan sistem yang kompleks demi menumbuhkan kebiasaan *bermuhasabah* yang dapat membuka cakrawala berpikir siswa agar siswa memiliki tingkat pemahaman yang luas baik dari segi pendidikan, agama, maupun tentang sosial. Sistem sekolah yang dirancang ini dibuat agar menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkarakter, berakhlak mulia dan memiliki ilmu yang luas.

SIMPULAN

Penelitian mengenai Implementasi *Muhasabah An-Nafs* untuk mengenali potensi diri siswa di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dampak yang sangat bagus bagi pihak sekolah maupun peserta didik, dengan adanya *Muhasabah An-Nafs* guru dan para siswa mempunyai kontrol diri yang baik. Dengan adanya *Muhasabah An-Nafs* juga dirasa cocok untuk diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan dimana para siswa harus lebih mengenal dirinya sendiri serta memahami dirinya sendiri sebelum dinyatakan lulus dari bangku sekolah serta dapat menjadi lulusan yang berkualitas dan dapat menjadi para penerus bangsa yang bermutu.

Simpulan hasil penelitian yang terakhir yaitu mengenai *Muhasabah An-Nafs* yang sangat membantu siswa mengenali potensi diri yang ada pada setiap siswa dengan cara membuka cakrawala berpikirnya menjadi lebih luas. Dengan *bermuhasabah* para siswa dan siswi Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan lebih bisa berpikir tenang dan dapat menyortir perbuatan apa saja yang bisa terus dilakukan dan perbuatan apa yang harus dihentikan, dan itu semua membuat para siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mencari bakat terpendam yang ada pada dirinya dengan bantuan para guru serta lingkungan yang mendukung. Dan sebagai bukti dari hasil bermuhasabah yaitu banyak para siswa yang dapat mengenali potensinya hingga menuai prestasi dari potensi yang mereka miliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut terlibat pada penelitian ini. Terutama kepada Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan beserta staf dan jajarannya yang ikut berpartisipasi dalam penelitian sehingga dapat memberikan solusi bagi sekolah, guru, maupun peserta didik untuk meningkatkan lulusan yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. (2016). *The Power Of Muhasabah* (A. R. dan Y. Arafat (ed.); pertama).
- ALFIYAH, S. N. U. R. (2022). Peran Orang tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring di SD Negeri 1 Karangtalun Kalidawir Tulungagung. *Jurnal Pendidikan ...*, 10(3), 964–986.

<https://www.journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/592%0Ahttps://www.journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/download/592/366>

Alwiansyah, M. (2022). *Penerapan Metode Muhasabah Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Smp IT Ibnu Halim Medan*. 2, 1–15.

Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>

Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019a). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 278. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2232>

Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019b). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 278–298.

Dewanto, S. E., & Umam, K. (2022). Penerapan Hybrid Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19. ... : *Jurnal Pendidikan Agama ...*, 3(1), 14–28. <https://al-adabiyah.iain-jember.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/323%0Ahttps://al-adabiyah.iain-jember.ac.id/index.php/adabiyah/article/download/323/57>

Fabiana Meijon Fadul. (2019). *HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI SMK TUNAS PELITA BINJAI*. 8(1), 116–120.

Isma, T. W. (2021). Studi Literature: Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 59–67. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.168>

Kartianti, S., & Asgar, S. (2021). *PELATIHAN MENGENAL POTENSI DIRI DAN KUALITAS PRIBADI BAGI SISWA SMK* (Vol. 1, Issue 1). <http://e-jurnal.lppmunhena.ac.id/index.php/hirono>

Makmudi, M., Tafsiir, A., Bahruddin, E., & Alim, A. (2018). Pendidikan Jiwa Perspektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 42. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1366>

Mulyadi. (2016). Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan. *Jurnal Penelitian Dan*

- Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 1.
- Mustakim, M. (2014). Kurikulum Pendidikan Humanis Religius. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 3(1).
- Mutmainah. (2021). Metode Muhasabah: Analisis Pendekatan Psikologi Sufistik Perspektif Al-Ghazali. *Pendidikan Dan Pranata Islam STAI Syichona Moh. Cholil Bangkalan*, 12(1), 41–51.
- Nurhasanah. (2017). Analisis Layanan Bimbingan Dan Konseling Tentang Potensi Diri Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 6 Pontianak. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Rahman, Y. A. (2014). Implementasi Konsep Muahadah Mujahadah, Muraqabah, Muhasabah dan Mu'aqabah dalam Layanan Customer. *EKBISI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(2).
- Rajab, K., & Sabli, I. (2010). *Islam Kholistik: Realitas Kesehatan Mental & Solusi Keummatan*. Pekanbaru: Suka Press.
- Setiyadi, D. F., Fitriana, S., & Dian, P. (2019). Analisis Dampak Ekstrakurikuler Terhadap Potensi Diri Siswa Di SMAN 1 Bawang Banjarnegara. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 28–35. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v14i2.1037>
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(01), 113–136.
- Wathoni, N., Potensi, A., Melalui, D., & Soft, P. (n.d.). *Nurlaili Wathoni, Aktualisasi Potensi Diri Melalui Pengembangan Soft Skill 490*. 490–508.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. <https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ>